

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan salah satu dimensi tingkah laku yang sangat penting, sebab berurusan dengan kebutuhan primer manusia (kebutuhan bergerak), bersifat alamiah, nyata dan logis serta mencakup tidak hanya peristiwa jasmaniah, namun juga proses mental-intelektual, dan sosial. Karena itu tujuannya diarahkan pada pengembangan kepribadian sebagai suatu keseluruhan, mencakup aspek fisik, mental, emosi, sosial, dan spiritual melalui partisipasi aktivitas jasmani yang terbimbing, terpilih, dan metadis-sistematis sesuai dengan norma-norma sosial dan kesehatan.

Pendidikan jasmani erat kaitannya dengan tujuan pendidikan nasional seperti tercantum dalam GBHN tahun 1988 yang berbunyi :

Pendidikan nasional berdasarkan pancasila, bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia indonesia, yaitu manusia yang berbudi luhur, berkeperibadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani.

Dari kutipan tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang, karena pada hakikatnya dalam pendidikan jasmani terdapat kegiatan olahraga, maka dengan berolahraga akan membuat tubuh seseorang menjadi sehat dan otomatis dia bisa meningkatkan kinerjanya dalam beraktifitas, maka dari itu kualitas hidupnya dengan sendirinya akan meningkat.

Meskipun secara konseptual pendidikan jasmani memiliki peran penting dalam peningkatan kualitas hidup siswa, tetapi secara umum fakta di lapangan masih menunjukan bahwa pendidikan jasmani masih memiliki berbagai permasalahan, terutama yang terkait dengan kualitas proses pembelajaran. Secara umum para guru pendidikan jasmani saat ini dihadapkan pada kondisi-kondisi unik dan pelik yang mengancam dan menekan secara serius.

Jika dicermati ada empat masalah pokok yang dihadapi dalam pembinaan program pendidikan jasmani, yaitu pertama, terjadinya ketimpangan dalam penekanan aspek kemanusiaan yang dikembangkan. Selama ini lebih ditekankan pada pengembangan aspek psikomotorik, sementara aspek kognitif dan afektif masih terabaikan; kedua, adanya ketidaksesuaian isi kurikulum atau bahan ajar. Isi kurikulum masih kurang relevan dengan kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan siswa dan orientasi masyarakat; ketiga, pelaksanaan program kurang didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, seperti tidak adanya lapangan olahraga atau keadaan pekarangan sekolah yang sempit; keempat, alokasi waktu yang sangat terbatas, bisa di bayangkan dengan alokasi waktu sekitar 30-40 menit perjam pelajaran dan hanya dilakukan satu kali per minggu, maka akan terbatas pula sumbangannya terhadap pemenuhan kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan siswa.

Menyikapi masalah-masalah tersebut penulis tertarik mendalami permasalahan keempat, yaitu mengenai pemanfaatan alokasi waktu yang terbatas supaya dapat membuat waktu aktif belajar siswa menjadi lebih efektif, sehingga tidak terdapat permasalahan lain seperti kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, siswa memiliki tingkat kebugaran jasmani yang rendah dan keterampilan gerak dasar yang tidak memadai.

Sama halnya dengan masalah pembelajaran pendidikan jasmani di kelas V SDN Leuwimanggu yang menjadi objek penelitian dan juga tempat penulis mengajar, hasil observasi awal menunjukkan kecenderungan umum siswa kurang termotivasi untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena faktor sarana dan prasarana pendukung pembelajaran masih sangat minim dan kualitasnya masih di bawah standar, padahal sedikitnya seorang guru membutuhkan minimal lima buah bola dalam mengajar bola voli, tetapi disekolah hanya ada satu buah bola voli, itupun dengan kualitas yang jauh dari standar. Sehingga pada saat pembelajaran berlangsung, hanya ada beberapa siswa yang aktif mengikuti pembelajaran, itu juga kebanyakan siswa laki-laki yang

cenderung aktif, dan siswa perempuannya hanya diam saja di lapangan tanpa mau aktif mengikuti pembelajaran.

Jika terus-terusan dibiarkan keadaannya seperti itu, dikhawatirkan akan berdampak buruk terhadap perkembangan keterampilan gerak siswa tersebut, sehingga ketika mereka beranjak dewasa mereka hanya akan jadi orang yang pasif, dan tingkat kebugaran jasmaninya pun tidak ideal, dan kemungkinan mereka akan mudah mengalami sakit. Masalah ini juga pastinya akan berdampak terhadap hasil belajar siswa, kemudian dampaknya terhadap pembelajaran yaitu proses pembelajaran menjadi monoton dan akhirnya siswa tidak mau mengikuti pembelajaran.

Menyikapi hal tersebut, penulis yang juga selaku pengajar di sekolah tersebut, ingin mencoba menerapkan ilmu yang didapat dari perkuliahan di Universitas Pendidikan Indonesia yaitu mengenai media pembelajaran pendidikan jasmani. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dibutuhkan macam-macam alat bantu mengajar agar bisa membantu tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik. Alat-alat tersebut biasa dinamakan media pembelajaran. Media pembelajaran sangat berperan penting untuk menunjang aktifitas pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi sebagai bagian integral dari suatu proses belajar mengajar. Media pengajaran pada dasarnya adalah sebagai upaya mencapai keberhasilan dari suatu proses itu sendiri.

Dalam mencapai hasil belajar yang maksimal, media pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dan menentukan. Media pembelajaran merupakan salah satu alat yang dipakai dalam sebuah proses pembelajaran. Apabila dalam proses pembelajaran tersebut media yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran, maka akan menciptakan pembelajaran yang dapat memunculkan sisi aktif pada anak didik yang mengikuti pembelajaran, kreatifitas guru pendidikan jasmani dalam menggunakan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, memanfaatkan dana yang sedikit untuk bisa menciptakan alat-alat sederhana yang bisa dipakai dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani sehingga mampu menarik minat siswa dalam mengikuti pembelajaran secara berkesinambungan, serta mampu menggali potensi siswa dengan optimal sehingga

proses pembelajaran akan memberikan sumbangan positif terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa.

Minimnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang dimiliki sekolah-sekolah, menuntut seorang guru pendidikan jasmani untuk lebih kreatif dalam memberdayakan dan mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang ada. Seorang guru pendidikan jasmani yang kreatif akan mampu menciptakan sesuatu yang baru, atau memodifikasi yang sudah ada tetapi disajikan dengan cara yang semenarik mungkin, sehingga anak didik akan merasa senang mengikuti pelajaran pendidikan jasmani yang diberikan. Menurut Purnamawati dan Eldrani (2001:4) yaitu : “...media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar”.

Disini jelas terlihat, agar terjadi proses pembelajaran dengan baik, seorang guru dituntut untuk bisa menyampaikan pesan yang berupa materi pembelajaran kepada siswa agar siswa tersebut terangsang minat dan perhatiannya untuk mau mengikuti pembelajaran, oleh sebab itu, seorang guru pendidikan jasmani harus bisa membuat anak didiknya senang mengikuti pembelajaran, salah satunya yaitu dengan menciptakan media pembelajaran yang menarik perhatian siswa, bisa dengan cara memodifikasi, maupun membuatnya menggunakan bahan-bahan yang tentunya aman untuk diterapkan pada anak sekolah dasar.

Untuk itu, guru pendidikan jasmani harus mampu menciptakan alat-alat bantu pembelajaran yang diciptakan khusus dengan perlengkapan seadanya dan dengan biaya yang seminimal mungkin. Salah satu contohnya adalah dengan memodifikasi alat-alat atau media pembelajaran tersebut. Dalam proses belajar mengajar, termasuk dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar, faktor-faktor yang menjadi hambatan bagi seorang guru pendidikan jasmani yaitu kurang tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang untuk keberhasilan tujuan kurikulum pembelajaran pendidikan jasmani, sehingga guru tersebut mengeluh tentang kurangnya alat pendukung dalam pembelajaran, hal ini mengakibatkan proses pembelajaran pendidikan jasmani menjadi terhambat, banyak siswa yang kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Oleh karena itu pengetahuan dan pemahaman guru tentang esensi modifikasi media pembelajaran pendidikan jasmani akan banyak membantu guru dalam penyampaian materi pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh Bahagia dan Mujiyanto (2009:27) adalah :

Salah satu cara supaya materi pembelajaran tersampaikan dengan baik yaitu guru terlebih dulu menganalisa sekaligus mengembangkan materi pembelajaran dengan cara meruntungkannya dalam bentuk aktifitas belajar yang potensial sehingga memperlancar siswa dalam belajar.

Cara ini dimaksudkan untuk menuntun, mengarahkan, dan membelajarkan siswa yang tadinya tidak bisa menjadi bisa, dan yang tadinya kurang terampil menjadi lebih terampil. Cara-cara guru memodifikasi pembelajaran akan tercermin dari aktifitas pembelajarannya yang diberikan guru mulai dari awal hingga akhir pembelajaran.

Dari penjelasan tersebut penulis menyimpulkan bahwa modifikasi dapat diartikan sebagai upaya melakukan perubahan dengan penyesuaian-penyesuaian baik dalam segi fisik material (fasilitas dan perlengkapan) maupun dalam tujuan dan cara (metode, gaya, pendekatan, aturan, dan penilaian). Karena dalam kegiatan pembelajaran itu siswa harus terlibat aktif mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran. Jadi pada dasarnya kegiatan belajar mengajar merupakan suatu rangkaian usaha dalam mengelola pengalaman belajar dan perilaku siswa dengan tujuan agar para siswa aktif melaksanakan tugas gerak sehingga waktu aktif belajarnya dapat dikelola dengan baik.

Setelah melakukan pengamatan secara langsung pada saat proses pembelajaran di kelas V SDN Leuwimanggu ternyata masih banyak siswa yang hanya diam dan main-main pada saat pembelajaran berlangsung, dari 40 orang siswa yang mengikuti pembelajaran, hanya ada 15 siswa yang mengikuti pembelajaran dengan motivasi tinggi, itu pun keseluruhan anak laki-laki, sisanya hanya berkumpul dan diam di tempat tanpa melakukan aktifitas pembelajaran. Jadi kalau di hitung berdasarkan persentase hanya 35% siswa yang aktif dan 75% siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, penulis ingin mencoba melakukan sebuah penelitian dengan maksud ingin mengelola waktu aktif belajar siswa sekolah dasar sehingga pada saat pembelajaran tidak ada lagi siswa yang tidak mengikuti pembelajaran, ataupun hanya main-main di lapangan saja. Karena jika tidak segera diatasi, permasalahan seperti ini akan berdampak pada kinerja guru di sekolah dan juga akan berdampak pada aspek kebugaran jasmani siswa. Strategi yang akan dipakai oleh peneliti yaitu melalui modifikasi alat bantu mengajar, diharapkan dengan modifikasi ini, siswa dapat termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir, dan juga bisa membantu sekolah dalam mengatasi kurangnya media pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Maka dari itulah peneliti mengambil judul penelitian “Modifikasi Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Waktu Aktif Belajar Siswa”, dimana penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang akan di ujikan di kelas V SDN Leuwimanggu, Cianjur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti menetapkan sebuah rumusan masalah sebagai berikut : “Apakah modifikasi media pembelajaran dapat meningkatkan waktu aktif belajar siswa kelas V SD Negeri Leuwimanggu Cianjur?”

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan dalam latar belakang dan rumusan masalah, dan agar penelitian ini mencapai hasil yang diinginkan pihak sekolah maupun dari pihak penulis, maka penulis merumuskan tujuan yang harus dicapai sehingga dapat menyelesaikan permasalahan yang ada di sekolah tersebut. Maka tujuan dari penelitian ini yaitu : “Meningkatkan waktu aktif belajar siswa kelas V SDN Leuwimanggu dengan menerapkan modifikasi media pembelajaran”.

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun bagi masyarakat umum. Ada beberapa manfaat teoritis maupun praktis yang dapat dihasilkan antara lain :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan keilmuan yang berarti bagi guru pendidikan jasmani maupun bagi sekolah, menjadi informasi dan masukan dalam perencanaan dan pengelolaan pembelajaran pendidikan jasmani.

2. Secara Praktis

Dapat memberikan masukan yang berarti bagi para guru pendidikan jasmani di sekolah dalam model pembelajaran dan tehnik memanfaatkan waktu aktif belajar, dan juga mengenai modifikasi media pembelajaran, sehingga dapat mengembangkan keterampilan gerak dasar siswa.

E. Rencana Pemecahan Masalah

Berdasarkan beberapa masalah yang penulis temukan di sekolah seperti apa yang penulis ungkapkan di latar belakang dan rumusan masalah, maka penulis mencoba membuat beberapa cara alternatif untuk mencoba memecahkan permasalahan yang ada, antara lain :

1. Membuat suatu alat atau media pembelajaran dengan cara memodifikasinya, dengan memperhatikan faktor keamanan, kenyamanan, dan juga faktor dana yang dibutuhkan dalam pembuatan alat atau media pembelajaran.
2. Menerapkan tehnik pembelajaran menggunakan media pembelajaran yang dimodifikasi sehingga membuat siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.
3. Membuat inovasi-inovasi dalam pembelajaran sehingga tidak membuat anak menjadi bosan dalam pembelajaran, contohnya dengan mengadakan permainan sebelum melakukan aktifitas inti pembelajaran, dan juga memodifikasi peraturan permainan sehingga mudah d cerna oleh siswa atau anak didik.

F. Batasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut :

1. Masalah pokok penelitian berkenaan dengan peningkatan waktu aktif belajar siswa kelas V SDN Leuwimanggu dengan menerapkan konsep modifikasi pembelajaran.
2. Meningkatnya waktu aktif belajar dilihat dari termotivasinya siswa untuk mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir, dimana motivasi tersebut dilihat dari tiga indikator, yaitu : semangat melakukan aktivitas, disiplin dan tanggung jawab.
3. Modifikasi media pembelajarannya yaitu mengganti alat-alat standar menggunakan alat-alat sederhana, aman, dan terjangkau, contohnya bola karet, ban bekas, kardus bekas, bola modifikasi dan lain sebagainya.
4. Penelitian dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dengan mengamati langsung proses pembelajaran dengan bantuan guru lain untuk membantu mengamati.
5. Siswa yang terlibat dalam penelitian berjumlah 40 orang, terdiri atas 22 siswa putera dan 18 siswa puteri.

G. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan menafsirkan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka istilah-istilah tersebut harus didefinisikan secara konseptual. Beberapa istilah yang akan didefinisikan adalah sebagai berikut :

1. Modifikasi disini yaitu guru dapat mengurangi atau menambah tingkat kompleksitas dan kesulitan tugas ajar dengan cara memodifikasi peralatan yang digunakan untuk melakukan skill itu, misalnya : berat-ringannya, besar-kecilnya, tinggi-rendahnya, panjang-pendeknya peralatan yang digunakan. (Lutan dan Suherman, 2000:69).
2. Media pembelajaran adalah alat, wadah, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka mengefektifkan dan mengefisiensikan komunikasi dan interaksi guru dan murid dalam proses pembelajaran. (Bahagia, 2009:17).

3. Waktu aktif belajar disini adalah waktu yang digunakan oleh guru untuk memberikan materi pada saat jam pelajaran di sekolah, biasanya untuk tingkatan sekolah dasar, satu jam pelajarannya yaitu 35 menit.

